

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK) secara terus menerus mengalami perkembangan dan membuat kejutan umat manusia di dunia. Kemajuan IPTEK menembus semua sektor kehidupan, seperti pembangunan, sosial, ekonomi, budaya, politik, dan keamanan.¹ Seiring dengan hal tersebut, manusia dituntut harus mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya agar mampu mengikuti arus perkembangan IPTEK. Sejak dilahirkan manusia membawa potensi masing-masing yang berbeda satu sama lain. Namun, potensi tersebut bersifat terpendam, sedangkan alat utama untuk menumbuh kembangannya adalah pendidikan. Tidak ada dalam sejarah hidup manusia itu bisa berkembang tanpa pendidikan. Hasil pendidikan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu kehidupan manusia sehingga manusia menjadi lebih bermartabat. Manusia akan bermartabat apabila segala potensinya dapat ditumbuh kembangkan secara optimal sebagai modal untuk melaksanakan kewajiban sebagai khalifah di bumi.² Sebagaimana firman Allah dalam surat Fathir ayat 39:³

¹ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 221-222.

² *Ibid.*, hal. 225.

³ Departemen Agama RI, *Qur'an Hafalan dan Terjemahan*, (Jakarta: CV. Almahira, 2015), hal. 439.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ... (٣٩)

Artinya: “Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi...”

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kebutuhan terhadap pendidikan dapat dirasakan dalam segala segi kehidupan manusia. Hampir tidak dapat disangkal apa yang diperoleh sekarang adalah buah dari proses dan pembangunan pendidikan yang mengarah kepada kemajuan suatu bangsa.⁴ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 telah didefinisikan pengertian dari pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 yang dikutip oleh Pidarta :

Pendidikan didefinisikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁵

Berbagai mata pelajaran dalam dunia pendidikan memiliki peranan masing-masing dalam proses pendidikan, salah satunya adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai bentuk simbol, rumus, teorema, dalil, ketetapan, dan konsep digunakan untuk membantu perhitungan, pengukuran, penilaian, peramalan, dan sebagainya.⁶ Matematika

⁴ Latief Sahidin dan Dini Jamil, “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar terhadap Hasil Belajar Matematika”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 4, Nomor 2, 2013, hal. 211.

⁵ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal. 38.

⁶ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 41.

juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia.⁷ Oleh karena pentingnya matematika untuk dipelajari, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan sarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, dan kritis.⁸ Sedangkan tujuan pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar sampai menengah adalah menekankan pada penataan nalar dan pembentukan kepribadian (sikap) siswa agar dapat menerapkan atau menggunakan matematika dalam kehidupannya.

Namun seiring dengan pentingnya mempelajari matematika di sekolah, banyak siswa yang menganggap matematika sebagai momok yang menakutkan. Mereka menganggap matematika itu pelajaran yang sulit, membosankan, membuat pusing, dan anggapan negatif lainnya. Hal ini berakibat pada hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan. Hasil belajar matematika di Indonesia masih tergolong rendah. Kenyataannya prestasi belajar matematika di Indonesia menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil *Trends in*

⁷ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence....*, hal. 52.

⁸ *Ibid.*, hal. 36.

International Mathematics and Science Study (TIMSS) yang diikuti siswa kelas VIII Indonesia. Pada TIMSS 2007 berada pada peringkat 36 dari 49 negara dengan rata-rata skor prestasi matematika siswa adalah 379 dan pada TIMSS 2011 berada pada peringkat 38 dari 42 negara dengan rata-rata skor prestasi matematika siswa adalah 386. Sedangkan, untuk kawasan ASEAN, Indonesia hanya setingkat diatas Filipina, tetapi berada jauh dibawah Singapura, Malaysia, dan Thailand.⁹

Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.¹⁰ Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.¹¹ Faktor yang berasal dari diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa termasuk di dalamnya adalah *self efficacy* (keyakinan diri) dan motivasi yang dimiliki siswa.

Self efficacy adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu.¹² Keyakinan tersebut memotivasi seseorang untuk meraih hasil yang diinginkan, seperti penguasaan suatu keterampilan baru atau mencapai suatu tujuan. *Self efficacy* dapat mendorong atau mengarahkan seseorang untuk menemukan

⁹ Yeni Tri Asmaningtias, "Kemampuan Matematika Laki-laki dan Perempuan", dalam *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 1, Nomor 2, 2009, hal. 2.

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46-47.

¹¹ Moch. Masykur Ag dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intellegence...*, hal. 55.

¹² Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, "Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1 Nomor 1, Mei 2014, hal. 80.

solusi dalam sebuah situasi dan mampu menghasilkan sikap positif dari situasi yang terjadi tersebut. Dengan kata lain *self efficacy* menjadi kunci dan stimulus utama yang bisa membantu seseorang menemukan solusi atau jalan keluar dari sebuah situasi yang sedang dihadapi.

Seorang siswa yang memiliki *self efficacy* maka ia akan termotivasi agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi suatu kesulitan. Adapun cara mengatur *self efficacy* dalam pencapaian prestasi diungkapkan Bandura bahwa ada tiga cara utama di mana keyakinan diri mengoperasikan kontributor penting untuk mengembangkan kompetensi kognitif yang mengatur prestasi akademik: keyakinan siswa dalam keberhasilan mereka untuk menguasai mata pelajaran akademik yang berbeda, keyakinan guru dalam keberhasilan pribadi mereka untuk mendukung dan mempromosikan pembelajaran pada siswa mereka, dan penggabungan ide atau pemikiran lembaga jika para siswa dan guru dapat berhasil mencapai kemajuan akademis yang signifikan.¹³ Oleh karena itu, dibutuhkan *self efficacy* yang kuat pada diri siswa agar mereka dapat berhasil dalam proses pembelajaran matematika.

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* tidak dirasakan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan. Dari hasil dialog dengan siswa di SMPN 1 Rejotangan, siswa yang memiliki kepandaian rendah menganggap diri mereka akan mendapat nilai yang jelek, begitu sebaliknya. Keyakinan mereka terhadap kemampuannya yang rendah,

¹³ Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy...*, hal. 81.

menyebabkan mereka mengarah pada sikap tidak peduli sehingga enggan untuk belajar. Hal inilah yang membuat hasil belajar mereka menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Motivasi adalah variabel yang sangat penting dalam penentuan keberhasilan seseorang ketika melakukan sesuatu.¹⁴ Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu belum tentu berarti siswa itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain.¹⁵

Tingkat keberhasilan seorang siswa setelah menjalani proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar mereka.¹⁶ Hasil belajar yang tinggi lebih mungkin diraih ketika siswa memiliki motivasi tinggi, karena motivasi merupakan faktor penentu sejauh mana siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan hasil dialog dengan siswa di SMPN 1 Rejotangan, kebanyakan dari siswa masih kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran matematika, karena mereka menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang menakutkan, membosankan, sulit, dan

¹⁴ St. Rahmah Sami Ahmad, "Pengaruh *Math Phobia*, *Self-Efficacy*, *Adversity Qoutient* dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", dalam *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 2, 2016, hal. 260.

¹⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 60-61.

¹⁶ Latief Sahidin dan Dini Jamil, *Pengaruh Motivasi Berprestasi...*, hal. 213.

tidak semua orang bisa mengerjakannya. Hal ini berakibatlah pada hasil belajar mereka yang menurun.

Sistem persamaan linear dua variabel merupakan salah satu materi yang diajarkan pada tingkat SMP/ sederajat. Suatu sistem persamaan linear dua variabel yaitu apabila terdapat dua buah persamaan linear dua variabel yang berbentuk $ax + by = c$ dan $px + qy = r$, dimana persamaan satu dan lainnya tidak terpisahkan.¹⁷ Tetapi berdasarkan observasi di lapangan, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Materi sistem persamaan linear dua variabel dipilih karena berdasarkan hasil dialog dengan guru matematika kelas VIII di SMPN 1 Rejotangan, bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan masih rendah terutama pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Rendahnya hasil belajar siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang dimaksud yaitu *self efficacy* dan motivasi siswa. Rendahnya *self efficacy* dan motivasi pada diri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, oleh karena itu kerjasama antara siswa dan guru sangat dibutuhkan selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan *self efficacy* siswa dan juga guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

¹⁷ Heru Nugroho dan Lisda Meisaroh, *Matematika 2: SMP dan MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 79.

Berdasarkan hasil dialog dengan siswa di SMPN 1 Rejotangan, mereka meyakini bahwa hanya siswa yang pandai yang akan memperoleh nilai bagus pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Selain itu, mereka tidak ada keinginan atau motivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk mempelajari matematika. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya keyakinan dan motivasi siswa akan kemampuannya untuk menyelesaikan permasalahan matematika.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik ingin mengetahui pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk itu, peneliti mengambil judul **PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 REJOTANGAN PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL.**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun identifikasi penelitian ini adalah.

- a. Adanya keyakinan bahwa hanya siswa pandai yang akan mendapat nilai bagus.

- b. Tidak ada persiapan yang cukup dalam menghadapi ujian.
- c. Adanya keyakinan bahwa setelah mengalami kegagalan berkali-kali, pada ujian berikutnya pasti mengalami kegagalan lagi.
- d. Tidak ada motivasi untuk belajar lebih giat dalam menghadapi ujian.
- e. Adanya kecenderungan menurunnya keyakinan dan motivasi siswa terhadap kemampuan yang dimiliki jika mendapatkan nilai yang jelek.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan lebih terarahnya pembahasan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut.

- a. *Self efficacy* dan motivasi yang akan diteliti hanya pada *self efficacy* dan motivasi dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Sampel hanya terdiri atas siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan, sehingga kesimpulan kurang tepat jika digeneralisasikan pada seluruh siswa SMPN 1 Rejotangan.
- c. Peneliti hanya mencari pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Hasil belajar siswa kelas VIII yang akan diteliti adalah hasil belajar dalam ranah kognitif. Data diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel?
3. Adakah pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.
2. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

3. Mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya.¹⁸ Adanya hipotesis dinyatakan berdasarkan pada masalahnya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu “Ada pengaruh yang signifikan *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan pada materi sistem persamaan linear dua variabel.”

F. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap ilmu dan pengembangan pendidikan, terutama mengenai pengaruh *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

¹⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 163.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran agar guru selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa saat menerima pelajaran baik itu faktor internal maupun eksternal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang siswa sehingga mereka dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka diperlukan pendefinisian istilah sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁹

b. *Self Efficacy*

Menurut Bandura, *self efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.²⁰

c. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan.²¹

d. Hasil Belajar

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²² Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²³

¹⁹ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 400.

²⁰ M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 73.

²¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 57.

²² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 155.

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 46-47.

2. Secara Operasional

- a. Pengaruh adalah daya yang muncul dari sesuatu baik benda, gejala, maupun orang yang dapat memberikan perubahan di sekelilingnya.
- b. *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki siswa mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan soal ataupun permasalahan dalam pelajaran matematika sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan sebagai siswa di SMPN 1 Rejotangan.
- c. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika di sekolah.
- d. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan

penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, dan (c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) pengujian instrumen, (g) data dan sumber data, (h) teknik pengumpulan data, dan (i) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan membahas deskripsi dari pengolahan data mulai dari penyajian data dan analisis data yakni pengujian hipotesis. yang terdiri dari pengujian instrumen dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini peneliti akan membahas hasil dan temuan dari penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, dan (b) lampiran-lampiran.